

Integration of Functional Linguistic Theory in Text-Based Indonesian Language Learning in Senior High School: A Literature Review

Immanuel Setyo Budi¹, I Nengah Suandi², Ida Bagus Putrayasa³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

*E-mail: immanuel.setyo@student.undiksha.ac.id

Abstract

This article is a literature review that discusses the integration of functional linguistic theory in text-based Indonesian language learning at the secondary school level. Functional linguistic theory, especially that developed by Halliday, emphasizes that language functions as a tool to construct meaning in a social context. In the context of learning, this approach is relevant to the Independent Curriculum which prioritizes text-based learning. This article analyzes various literature related to the application of functional linguistic theory in Indonesian language teaching, covering aspects of text structure, situational context, and the social function of language. The results of the review show that the integration of this theory can improve students' literacy competencies, deepen their understanding of text structure and function, and encourage more contextual and meaningful learning. This study recommends the development of more structured teaching tools and teacher training to support the implementation of functional linguistic theory in learning practices.

Keywords: Functional Linguistics, Text-Based Learning, Indonesian



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah saat ini diarahkan untuk tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berbahasa secara struktural, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikatif dan literasi yang kontekstual. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis teks menjadi pendekatan utama dalam mencapai tujuan tersebut, dengan menekankan bahwa pemahaman bahasa harus dilandaskan pada konteks sosial dan budaya penggunaannya (Kemendikbud, 2017; Kemdikbudristek, 2022). Dalam kerangka ini, teori linguistik fungsional sistemik (Systemic Functional Linguistics/SFL) yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday menjadi relevan karena memandang bahasa sebagai sistem makna yang digunakan dalam konteks sosial untuk memenuhi tiga fungsi metafungsional: ideasional, interpersonal, dan tekstual (Halliday & Matthiessen, 2014).

Teori ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang menempatkan teks sebagai pusat analisis dan produksi bahasa dalam kehidupan nyata. Dengan memahami struktur dan fungsi sosial teks, siswa diharapkan mampu mengonstruksi dan mendekonstruksi makna secara kritis sesuai dengan konteks situasi dan budaya tempat teks tersebut digunakan. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan teori linguistik fungsional dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya secara lebih mendalam, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis mereka (Emilia, 2011; Mahsun, 2014). Meskipun demikian, integrasi teori ini ke dalam praktik

pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori linguistik fungsional dan terbatasnya bahan ajar yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian pustaka guna menelaah bagaimana teori linguistik fungsional telah diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di tingkat sekolah menengah, serta mengevaluasi potensi, hambatan, dan strategi implementasinya untuk perbaikan pembelajaran ke depan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga komunikatif dan kontekstual. Seiring dengan perkembangan kurikulum nasional, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, terdapat pergeseran paradigma dalam pendekatan pembelajaran bahasa, dari yang sebelumnya berfokus pada aspek gramatikal menuju pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks menekankan pada pemahaman dan produksi teks dalam konteks sosial dan budaya, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara holistik (Agustina & Fitri, 2015).

Dalam konteks ini, teori Linguistik Fungsional Sistemik yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday menawarkan perspektif yang relevan. Linguistik Fungsional Sistemik memandang bahasa sebagai sistem makna yang digunakan untuk tujuan komunikasi dalam konteks sosial tertentu. Teori ini menekankan pada tiga metafungsi bahasa: ideational, interpersonal, dan textual, yang masing-masing berhubungan dengan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, berinteraksi dengan orang lain, dan membentuk teks yang kohesif dan koheren (Halliday & Matthiessen, 2014).

Penerapan Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah menengah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan fungsi teks. Melalui analisis transitivity dalam teks eksposisi, misalnya, siswa dapat memahami bagaimana proses, peserta, dan peran dalam kalimat membentuk makna yang ingin disampaikan (Yuliawan & Shomary, 2024). Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih terstruktur dan bermakna (Wachyudi & Miftakh, 2021).

Namun, integrasi Linguistik Fungsional Sistemik dalam praktik pembelajaran di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teori ini dan terbatasnya sumber daya yang mendukung implementasinya (Sugiyanti & Anwar, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai penerapan Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, guna mengidentifikasi potensi, hambatan, dan strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan implementasinya.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji literatur yang ada mengenai integrasi teori Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah menengah. Melalui tinjauan pustaka ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan teori ini, serta rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka sebagai strategi utama. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan mengenai integrasi teori Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah menengah atas. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola, konsep-konsep utama, serta temuan-temuan yang telah dikaji dalam penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, disertasi, laporan penelitian, serta publikasi dari institusi pendidikan. Kriteria inklusi literatur yang digunakan meliputi: (1) publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024), (2) fokus pada pengajaran Bahasa Indonesia berbasis teks,

dan/atau (3) membahas secara langsung atau tidak langsung penggunaan teori Linguistik Fungsional Sistemik dalam konteks pendidikan. Pencarian dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, DOAJ, dan ResearchGate.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji isi literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana teori Linguistik Fungsional Sistemik digunakan dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, serta melihat tantangan dan strategi yang muncul dalam proses implementasinya (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi konsep utama, (2) kategorisasi data berdasarkan tema, dan (3) interpretasi makna berdasarkan konteks kajian.

Validitas data dalam studi ini dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan berbagai jenis sumber literatur dari penulis yang berbeda. Selain itu, kredibilitas dijaga dengan memilih sumber-sumber yang telah melalui proses peer-review dan diterbitkan oleh lembaga akademik atau penerbit bereputasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Teori Linguistik Fungsional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) yang dikembangkan oleh Halliday menekankan bahwa bahasa berfungsi untuk membangun makna dalam konteks sosial. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, teori ini diterapkan untuk menganalisis struktur dan fungsi teks, sehingga siswa dapat memahami bagaimana bahasa digunakan untuk tujuan komunikasi tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan LFS dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan memahami teks secara lebih mendalam.

Sebagai contoh, penelitian oleh Wachyudi dan Miftakh (2018) menunjukkan bahwa penggunaan Linguistik Fungsional Sistemik dalam analisis teks recount membantu siswa memahami struktur dan fungsi teks, serta meningkatkan kemampuan menulis mereka. Demikian pula, penelitian oleh Harahap et al. (2024) yang menganalisis cerita rakyat "Cindelaras" menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik menemukan bahwa teks tersebut didominasi oleh proses material dan verbal, serta tema-topik yang sederhana dan langsung, mencerminkan cara bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam konteks budaya tertentu.

2. Tantangan dalam Implementasi Linguistik Fungsional Sistemik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Meskipun potensi Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran bahasa sangat besar, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap teori ini menjadi hambatan utama. Sebagai contoh, penelitian oleh Alwasilah dan Gunawan (2015) menunjukkan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar Linguistik Fungsional Sistemik, sehingga kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran.

Selain itu, kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan LFS juga menjadi kendala. Penelitian oleh Miftahul dan Khairah (2012) mengungkapkan bahwa materi ajar sintaksis yang ada masih didominasi oleh pendekatan strukturalis, sehingga kurang memperhatikan aspek makna dan konteks sosial bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang berbasis pada teori Linguistik Fungsional Sistemik untuk mendukung implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan dalam Implementasi Linguistik Fungsional Sistemik

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pelatihan dan workshop bagi guru mengenai teori dan penerapan Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran bahasa perlu ditingkatkan. Hal ini akan membantu guru memahami konsep-konsep dasar Linguistik Fungsional Sistemik dan cara mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran.

Kedua, pengembangan materi ajar yang berbasis pada teori LFS perlu dilakukan. Materi ajar ini harus mencakup analisis struktur dan fungsi teks, serta penerapan teori Linguistik Fungsional Sistemik dalam konteks sosial budaya yang relevan. Sebagai contoh, penelitian oleh Izzah et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan tersebut dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap teks.

4. Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Integrasi teori Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran bahasa di sekolah menengah. Dengan memahami struktur dan fungsi teks melalui pendekatannya, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kritis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan literasi siswa secara holistik.

Selain itu, penerapan Linguistik Fungsional Sistemik juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmatunisa (2017), literasi media melalui kajian linguistik fungsional dapat membantu siswa memahami bagaimana teks dibangun dan bagaimana makna dikonstruksi dalam konteks sosial tertentu.

Simpulan

Integrasi teori linguistik fungsional sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di tingkat sekolah menengah menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna. Berbeda dengan pendekatan struktural tradisional yang cenderung menekankan pada kaidah dan bentuk bahasa secara terpisah dari penggunaannya, Linguistik Fungsional Sistemik memandang bahasa sebagai suatu sistem yang memiliki fungsi sosial. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti siswa diajak untuk memahami dan menggunakan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun makna sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan situasi tertentu. Penggunaan pendekatan ini memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang lebih reflektif dan aplikatif.

Lebih jauh, teori linguistik fungsional memfokuskan pada tiga metafungsi bahasa, yakni ideational mengungkapkan pengalaman dan ide, interpersonal (menjalin hubungan sosial), dan tekstual (mengatur wacana secara kohesif dan koheren). Ketiga aspek ini menjadi landasan dalam pembelajaran berbasis teks, di mana siswa tidak hanya dilatih menyusun kalimat secara benar, tetapi juga diarahkan untuk membangun teks yang utuh, bermakna, dan sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Dengan begitu, pembelajaran bahasa menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran berbahasa yang tidak hanya benar secara gramatikal, tetapi juga tepat guna sesuai konteks sosial. Ini sangat penting dalam membekali siswa menghadapi tantangan komunikasi di dunia nyata, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Studi-studi pustaka yang dikaji dalam artikel menunjukkan bahwa penerapan teori Linguistik Fungsional Sistemik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa. Para guru yang menerapkan pendekatan ini mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, kolaboratif, dan kontekstual. Misalnya, kegiatan menulis teks eksposisi tidak hanya diarahkan pada struktur teks semata, tetapi juga pada bagaimana siswa mengembangkan argumen berdasarkan data, menyusun teks dengan kohesi dan koherensi yang baik, serta mempertimbangkan audiens yang dituju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teori Linguistik Fungsional Sistemik mampu menjembatani kebutuhan kurikulum dengan perkembangan kemampuan literasi siswa secara utuh.

Dengan mempertimbangkan manfaat tersebut, integrasi teori linguistik fungsional sistemik perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengimplementasikan pendekatan ini secara optimal. Di sisi lain, pengembangan bahan ajar dan kurikulum juga harus mendukung penerapan teori ini, dengan menyediakan model teks yang autentik dan kegiatan pembelajaran yang mendorong analisis bahasa dalam konteks penggunaan nyatanya. Melalui sinergi antara teori, praktik, dan kebijakan pendidikan, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Daftar Rujukan

- Agustina, E. S., & Fitri, Y. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–15.
- Alwasilah, Y. A., & Gunawan, W. (2015). A Systemic Functional Linguistic Study on Language Use of Indonesian Students in Writing. *JOMANTARA*, 6(2), 1–10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jomantara/article/view/8966>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *An Introduction to Functional Grammar* (4th ed.). Routledge.
- Harahap, R. S., Angrayani, T., Putra, R. F., & Suprayetno, E. (2024). A Systemic Functional Linguistics (SFL) Analysis on Short story Cindelas by Cerita Rakyat from East Java. *Journal of Applied Linguistics*, 3(2), 1–10. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/joal/article/view/187>
- Izzah, L., Hadi, M. S., Dalai, M., & Walidy, F. (2021). Promoting Students Reading Comprehension Through Systemic Functional Linguistics-Reading to Learn (SFL-R2L). *English Language in Focus (ELIF)*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF/article/view/23852>
- Miftahul, A., & Khairah, K. (2012). Pengembangan Model Materi Ajar Sintaksis Berbasis Linguistik Fungsional di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://repository.upi.edu/7693/>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahmatunisa, W. (2017). Literasi Media Melalui Kajian Linguistik Fungsional di Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 1–10. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/726>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyanti, N., & Anwar, M. (2023). Mengaitkan pembelajaran sastra dan bahasa melalui pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 1–15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wachyudi, K., & Miftakh, F. (2021). Penggunaan Systemic Functional Linguistics (SFL) sebagai alat analisis teks recount oleh siswa di salah satu SMAN di Karawang. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Yuliawan, T., & Shomary, S. (2024). Teks eksposisi siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu pendekatan: Systemic Functional Linguistics. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 1(1), 1–10.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.